

Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar

Neni Nadiroti Muslihah¹, Kiki Rizki Illahi²

¹²Institut Pendidikan Indonesia, Garut

neninadiroti@institutpendidikan.ac.id¹

Article History

Received	Accepted	Published
25/01/2021	26/02/2021	30/03/2021

Abstract: *IPS with floor plans and maps of the surrounding environment. After applying the cooperative learning model of the Snowball Throwing Type, the sample classes were students in class III-A as the experimental class and class III-B as the control class. The data collected from observations used observation sheets and questionnaire sheets. Collecting data from observations using the average formula, it is known that the students' teaching and learning process using the Snowball Throwing learning model, the results of the observations of students in the first meeting showed an average score of 69.5 students' skills. The second meeting was 72.9, and the third meeting was 81.2. Questionnaire data on student responses to learning using the Snowball Throwing Cooperative Learning model obtained data on the total score of the questionnaire score as a whole amounted to 2058 from 20 respondents with an average of 102.9 and the total percentage score of the overall questionnaire score was 16.4811 with an average of 82 based on on the criteria of Very Good.*

Keywords: *Snowball Throwing Type Cooperative Learning Model, Social Attitude Skills.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sikap sosial siswa kelas III SDN 3 Geresik setelah diterapkan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS dengan materi denah dan peta dilingkungan sekitar. Setelah diterapkan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* kelas yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas III-A Sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data hasil observasi menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Pengumpulan data hasil observasi menggunakan rumus rata-rata diketahui bahwa proses belajar mengajar siswa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil observasi siswa pertemuan pertama menunjukkan nilai rata-rata keterampilan siswa 69,5. Pertemuan kedua 72,9, dan pertemuan ketiga 81,2. Data angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* diperoleh data jumlah skor nilai angket secara keseluruhan berjumlah 2058 dari 20 responden dengan rata-rata 102,9 dan jumlah presentase skor angket keseluruhan yaitu 16,4811 dengan rata-rata 82 yang berdasarkan pada kriteria Sangat Baik.

Kata Kunci : *Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing, Keterampilan Sikap Sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan secara formal di sekolah salah satunya dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara antara lain meningkatkan mutu guru, sarana dan prasarana.

Terkait dengan pembelajaran IPS yang baik dilaksanakan dengan cara menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran seharusnya berpusat kepada siswa agar siswa terlibat aktif secara langsung dalam pembelajaran. Guru seharusnya berperan memfasilitasi siswa melalui metode yang inovatif agar pembelajaran menjadi menarik.

Namun kenyataannya, permasalahan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih banyak diterapkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas, bahkan guru kurang mengarahkan siswa untuk menganalisis kondisi lingkungan sekitar yang dikaitkan dengan materi IPS dan pendidikan karakter melalui kuis, permainan, berdiskusi dan menyampaikan gagasannya. Dari permasalahan tersebut mata pelajaran yang berhubungan dengan sosial di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografis, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang fenomena atau masalah yang berkaitan dengan isu sosial dengan pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)

Trianto (2014: 176) tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan trampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat.

Kondisi saat ini di dalam lapangan sekolah diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut menggunakan Kurtilas (Kurikulum 2013). Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran sebagian guru berpedoman ke KTSP meskipun dalam pembelajaran menggunakan Kurtilas. Alasannya di dalam KTSP materi pelajarannya cukup lengkap sehingga guru meskipun menggunakan Kurtilas tapi berpedoman ke KTSP. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada KTSP menganut prinsip sebagai berikut : berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, belajar melalui berbuat (*learning by doing*). Cakupan mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar yaitu : Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas III SDN 3 Geresik diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriented* dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku. Rendahnya keterampilan sikap sosial siswa dalam mata pelajaran IPS ditunjukkan pada saat guru memberi tugas dan membagi kelompok kecil terdiri dari 4 orang, masih banyak peserta didik yang tidak peduli dengan pekerjaan kelompoknya bahkan diantaranya lebih memilih

bermain dengan temannya dibandingkan dengan kelompoknya sendiri. Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 3 Geresik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya peningkatan keterampilan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sikap sosial siswa adalah penerapan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Menurut Anita Lie dalam Isjoni (2010 : 16) menyebut *Cooperative Learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas –tugas yang terstruktur. Sedangkan menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni (2010 : 17) *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah bentuk pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen maupun homogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, sehingga siswa melakukan interaksi sosial antara peserta didik satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Nurhaedah dkk (2017), *snowball* dapat diartikan melempar bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Jadi *Snowball* ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan sikap sosial siswa karena dengan metode pembelajaran ini siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Sehubung permasalahan tersebut bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun aspek lain dalam bidang pendidikan perlu dibenahi supaya hasil belajar dalam keterampilan sikap sosial siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas III SD**”. Adapun batasab masalah penelitian sebagai berikut: 1. Rendahnya keterampilan sikap sosial siswa kelas III SDN 3 Geresik pada mata pelajaran IPS, dan 2. Belum diterapkannya model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas III SDN 3 Geresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menurut Sugiyono (2017: 107) penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Sedangkan menurut Jaedun Amat (2011) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian *treatment*/ perlakuan tertentu terhadap subjek peneliti yang kemudian diamati/ diukur dampaknya (data yang akan datang).

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan umum penelitian eksperimen ini adalah untuk menguji hipotesis dan mendeskripsikan seberapa besar model pembelajaran *Cooperatipe Learning* Tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan bentuk desain eksperimen *Quasi Eksperimental Designs*, sedangkan bentuk desain quasi eksperiment yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut

Sugiyono (2017: 116) *Nonequivalent Control Group Design* adalah desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini menggunakan model *Nonequivalent Control Group Design* dimana membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap Keterampilan Sikap Sosial Siswa.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas III di SDN 3 Geresik Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Ketika mencari pengaruh, diperlukan kelas kontrol yang digunakan sebagai pembanding dengan diterapkan metode ceramah bervariasi saat pembelajaran. Peneliti disini dalam penelitian sebagai pelaksana kegiatan. Alasan peneliti adalah agar peneliti memahami langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif model inovatif yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sampel yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu Kelas III A sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas III B sebagai Kelas Kontrol.

Pertemuan pertama di kelas kontrol siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran karena metode dan model yang digunakan sudah sering mereka terima. Namun, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja, siswa cenderung diam saat ditanya oleh guru dan masih banyak siswa yang asyik sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen terjadi banyak kendala yang dihadapi dimulai dari pembagian kelompok sampai proses pembelajaran. Siswa masih kebingungan dengan tahapan dari model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* yang digunakan sehingga terjadi kegaduhan saat model ini dilaksankan. Namun siswa sangat antusias dalam mengikuti langkah demi langkah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Pada saat pembagian kelompok salah satu dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengambil bola pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok yang lain namun siswa terlihat tegang dan cemas, saat itulah terjadi kegaduhan didalam kelas.

Perlakuan kedua menunjukkan sudah sedikit adanya perbedaan dari pertemuan pertama. Kelas eksperimen sudah mulai mengerti langkah-langkah dari model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* yang digunakan. Kegaduhan masih terjadi saat masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengambil bola pertanyaan. Namun keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedikit meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, berani menyampaikan pendapat nya. Sedangkan di kelas kontrol, kondisi yang sama masih saja terlihat seperti pada perlakuan pertama. Hanya saja saat diskusi kelompok siswa sudah terlihat lebih antusias, ditandai dengan sudah adanya perwakilan kelompok yang berani maju menyampaikan hasil diskusinya.

Perlakuan ketiga, kelas eksperimen sudah lebih paham dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*, ditandai dengan sudah tidak adanya siswa yang bertanya kepada guru maupun bingung mengenai alur dari model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* yang digunakan. Saat dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi hari ini banyak siswa yang mampu menjawabnya dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri, bahkan siswa meminta meneruskan model

tersebut meski jam belajar sudah mau habis. Untuk kelas kontrol aktivitas siswa tidak terjadi perubahan, masih saja terjadi kejenuhan ketika guru sedang menyampaikan materi. Namun, semangat siswa sedikit meningkat ketika diadakan diskusi kelompok siswa mulai berbaur dan terbiasa dengan kelompoknya. Kegiatan ditutup dengan guru memberikan refleksi dan umpan balik mengenai pelajaran yang telah di laksanakan.

Data Observasi

a. Observasi Guru

Dari hasil observasi guru penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* terhadap mata pelajaran IPS pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan jumlah 32 dan presentase 53%(C), Pertemuan kedua dengan jumlah 36 dan presentase 60%(B), dan ketiga dengan jumlah 49 dan presentase 82%(SB). Sedangkan proses belajar mengajar secara konvensional di kelas kontrol pada pertemuan pertama dengan jumlah 27 dan presentase 45%(C), Pertemuan kedua dengan jumlah 30 dan presentase 50%(C), dan pertemuan ketiga dengan jumlah 44 dan presentase 73%(B). Dilihat dari hasil tersebut maka proses pembelajaran mengalami peningkatan.

b. Observasi Keterampilan Sikap Sosial

Dilihat dari tabel diatas hasil observasi keterampilan sikap sosial siswa kelas eksperimen pertemuan pertama menunjukkan jumlah 1385 dengan nilai rata-rata 69,5, pertemuan kedua jumlah 1455 dengan nilai rata-rata 72,9 dan pertemuan ketiga jumlah 1624 dengan nilai rata-rata 81,2. Sedangkan di kelas kontrol pada pertemuan pertama jumlah 1358 dengan nilai rata-rata nya 68, pertemuan kedua jumlah 1427 dengan nilai rata-rata 71,37 dan pertemuan ketiga jumlah 1519 dengan nilai rata-rata 75. Dari rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah keseluruhan dan nilai rata-rata tiap pertemuan pada keterampilan sikap sosial siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Data Hasil Angket Keterampilan Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan data angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* diperoleh data jumlah skor nilai angket secara keseluruhan berjumlah 2058 dengan rata-rata 102,9 dan jumlah presentase skor angket keseluruhan yaitu 16,4811 dengan rata-rata 82 yang berdasarkan pada kriteria **Sangat Baik**

Berdasarkan data angket keterampilan sikap sosial siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* yang mengacu pada per item diperoleh data dari 25 item pernyataan jumlah skor Sangat Setuju (SS) = 104, Setuju (S) = 368, Netral (N) = 12, Tidak Setuju (TS) = 14, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 2. Sedangkan rata-rata presentase keterampilan sikap sosial siswanya 66% berdasarkan pada kriteria **Baik**.

1. Penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* terhadap mata pelajaran IPS

Dari hasil observasi penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*. Selama perlakuan tindakan dari tindakan pertama sampai tindakan ketiga, peneliti melaksanakan tindakan yang cukup baik dari hari pertama sampai ketiga mengalami peningkatan. Bahwa hasil observasi pada guru peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami peningkatan dilihat dari pertemuan pertama pada kelas eksperimen menunjukkan hasil presentase 53%, pertemuan kedua 60% dan pertemuan ketiga 82%. Sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan pertama 45%, pertemuan kedua 50% dan pertemuan ketiga 73%. Ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran IPS dengan materi mengenal

dan membuat denah dan peta dilingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan keterampilan sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* ini juga tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, tetapi peserta didiklah yang ditugaskan untuk mencari, guru yang membimbing dan mengarahkan, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Peserta didik dengan penemuannya mereka dapat menjelaskan, atau bahkan memberikan tanggapannya.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Sikap Sosial Siswa

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat menciptakan interaksi yang positif antar siswa dan antar guru dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih kondusif. Siswa lebih aktif dan lebih semangat ketika melakukan proses pembelajaran. Kemudian dipertengahan pembelajaran diadakan relaksasi siswa pun semakin bersemangat dan menambah konsentrasi saat belajar, melalui kegiatan diskusi dan bertukar bola pertanyaan antar kelompok dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* terhadap keterampilan sikap sosial siswa, pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dan pembelajaran konvensional keduanya mengalami peningkatan, tetapi yang lebih meningkat adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dengan perhitungan menggunakan rata-rata instrumen angket keterampilan sikap sosial, yaitu untuk mengetahui besarnya keterampilan sikap sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Rata-rata skor hasil observasi keterampilan sikap sosial siswa kelas eksperimen pertemuan pertama 69,5, pertemuan kedua 72,9 dan pertemuan ketiga 81,2. Sedangkan kelas kontrol pada pertemuan pertama 68, pertemuan kedua 71,27 dan pertemuan ketiga 75. Jadi rata-rata skor hasil observasi keterampilan sikap sosial siswa terlihat adanya peningkatan skor rata-rata yang berbeda. Dan kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari rata-rata tiap pertemuannya dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pemaparan diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, karena model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap keterampilan sikap sosial siswa.

Menurut Sinarga (2017) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* efektif digunakan pada mata pelajaran IPS dilihat dari presentase hasil observasi guru pertemuan

- pertama dengan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil jumlah 32 dan presentase 53%(C), Pertemuan kedua dengan jumlah 36 dan presentase 60%(B), dan ketiga dengan jumlah 49 dan presentase 82%(SB). Sedangkan proses belajar mengajar secara konvensional di kelas kontrol pada pertemuan pertama dengan jumlah 27 dan presentase 45%(C), Pertemuan kedua dengan jumlah 30 dan presentase 50%(C), dan pertemuan ketiga dengan jumlah 44 dan presentase 73%(B).
2. Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap keterampilan sikap sosial siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data angket respon siswa yang berjumlah 20 siswa yang diperoleh data jumlah skor nilai angket secara keseluruhan berjumlah 2058 dengan rata-rata 102,9 dan jumlah presentase skor angket keseluruhan yaitu 16,4811 dengan rata-rata 82 yang berdasarkan pada kriteria Sangat Baik.
 3. Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* pada materi denah dan peta berpengaruh positif juga terhadap keterampilan sikap sosial siswa dilihat dari hasil observasi. Kelas eksperimen dilihat dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, pertemuan pertama dengan jumlah 1385 dengan nilai rata-rata 69,5, pertemuan kedua jumlah 1455 dengan nilai rata-rata 72,9 dan pertemuan ketiga jumlah 1624 dengan nilai rata-rata 81,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrasari, N. I. N., Muslihah, N. N., & Permana, H. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS V SDN 2 MEKARASIH. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1-7.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Muslihah, N. N. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa: studi kuasi eksperimen pada mata pelajaran IPS Kelas IV dalam pencapaian materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Surya Mohamad. 2015. *Psikologi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Slavin Robert. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Suprijono Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sagala Syaiful. 2014. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Suhada, Idad. 2018. *Pendidikan IPS di MI/SD*. Bandung : Tanpa Penerbit
- Sundayana, Rosita. 2019. *Statistika Penelitian Pendidikan* : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi aksara.